

Cara Menyembuhkan *Nifaq*

- ❑ Jika seseorang mengidap penyakit buruk ini, pertama-tama ia harus memikirkan dampak kerusakannya baik di dunia maupun akhirat. Ia harus sadar bahwa menjadi munafik betul-betul bertentangan dengan sifat ciptaan Tuhan. Ia harus sadar bahwa jika dikenal dengan sifat munafiknya, ia akan direndahkan di mata teman-temannya dan tidak disukai. Mereka akan menghindari dan menjauhinya dalam pergaulan.
- ❑ Seorang pengidap *nifaq* akhirnya akan gagal mencapai kebaikan apa pun dan cita-citanya. Seorang yang terhormat dan bermartabat yang diberkahi kesadaran harus membersihkan diri dari aib yang melahap rasa hormat, dan tidak terperangkap ke dalam kehinaan ini.
- ❑ Di akhirat, ketika rahasia tidak lagi tersembunyi, ia akan tampil sebagai makhluk cacat buruk rupa berlidah api yang bercabang dan dihukum bersama dengan orang-orang munafik dan iblis. Karena itu wajib bagi orang arif yang melihat keburukan sifat dan kekejian, harus menghindar dari penyakit itu.
- ❑ Ia yang mengidapnya harus sangat waspada akan tindakan dan ucapannya, dan ia harus bertindak berlawanan dengan hasratnya, melakukan hal-hal yang bertentangan dengan dirinya. Cobalah untuk meningkatkan kebaikan kepribadian maupun penampilan, baik dalam ucapan maupun tindakan. Ia harus menilai baik teman-teman dan musuhnya. Ia tidak boleh berpura-pura, picik, tak jujur dan harus memohon pertolongan dan bantuan yang Maha Kuasa untuk mengalahkan sifat dan nafsu iblis dan mohon petunjuk serta bimbingan dalam melaksanakannya. Kasih dan sayang-Nya terhadap mahluk-Nya tak terbatas. Siapa pun mendekat pada-Nya berharap memperbaiki diri, Ia akan mendukung dan membantunya.
- ❑ Jika terus mencoba selama beberapa hari, jiwanya akan dibersihkan. Karat kemunafikan serta cabang lidah akan dihilangkan darinya. Cermin batin dan wawasannya akan dibersihkan dari penyakit itu, sehingga siap untuk menerima nikmat dan anugerah dari Sang Maha Pemberi. [Diadaptasi dari Imam Khomeini, *40 Hadis*, bab 9, hal. 187-96]

Kesimpulan:

- ❑ Rasulullah Muhammad (saw): “Tiga tanda yang ditemukan pada orang munafik walau ia berpuasa dan salat dan merasa dirinya muslim: jika ia dipercaya, ia tidak jujur, jika berbicara ia dusta, jika berjanji ia ingkar.” [Al-Kulaini, *Al-Kafi*, jil.2, hal. 290, hadith # 8]

Untuk mendapatkan lebih lengkap Islam yang sejati, kunjungi:

<http://al-islam.org/faq/>

Ketika orang-orang munafik itu datang padamu (wahai, Muhammad), mereka berkata: “Kami mengakui bahwa engkau adalah rasul Allah.” Dan Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar rasul-Nya, dan Allah menyaksikan dan orang-orang munafik itu benar-benar pendusta.

(Qur'an, 63: 1)

Imam Jafar Ash-Sadiq a.s. berkata: "Ia yang mengadakan pertemuan dengan muslim yang bermuka dua dan lidah yang bercabang, pada Hari Pengadilan dia akan datang dengan dua lidah berapi."

[Al-Kulaini, *Al-Kafi* (Akhundi), jil. 2, hal. 343]

Penyakit-Penyakit Hati

Kemunafikan (*nifaq*)

Kemunafikan atau berwajah dua adalah sifat jahat seseorang yang penampilan dan sikapnya berlawanan dengan batinnya. Misalnya, ia memperlihatkan persahabatan dan kasih dan berpura-pura tulus serta simpatik, atau menunjukkan kepatuhannya pada satu keyakinan atau ajaran, sementara hatinya tersimpan yang sebaliknya. Orang semacam itu memperlihatkan simpati dan persahabatan hanya di depan orang lain dan berlawanan di belakangnya. Menurut ajaran Islam kemunafikan dipandang sebagai moral yang buruk. Artikel ini menjelaskan berbagai jenis dan tingkatan kemunafikan, dampak buruknya dan cara mengatasinya

Jenis Dasar dari *Nifaq*

- ❑ **Perilaku *Nifaq*:** Ketika seseorang bersikap ramah, mengesankan simpatik, mendukung dan tulus padahal sesungguhnya, bertentangan di dalam hatinya.
- ❑ **Ucapan *Nifaq*:** Lidahnya bercabang, karena ketika ia memuji dan memuja seseorang di hadapannya, namun akan membicarakan keburukannya ketika tidak bersamanya.

Tingkat dan Bentuk dari *Nifaq*

- ❑ Salah satu bentuk *nifaq*, bermuka dua dan berlidah cabang tentang Allah yang Maha Kuasa, Pemurah dan Pemelihara. Ia mengakui yakin pada Keesaan Tuhan sepanjang hidupnya, mengaku sebagai muslim dan beriman, dan sangat sering mengakui kecintaan-Nya. Namun, sifat aslinya tidak sesuai dengan apa yang terlihat dan dikatakannya.
- ❑ *Nifaq* bisa dalam hal berhubungan dengan Tuhan, kadang dengan kebajikan, dengan perbuatan benar dan ritus-ritus suci, hal-hal keseharian, dan sopan-santun pada umumnya. Terkadang mereka juga bersikap menghormati Rasul (saw.) atau para imam (a.s.), dan terhadap para aulia (para wali Tuhan), para ulama, dan mukminin. Kadang bersikap munafik terhadap muslim dan kepada makhluk-makhluk Tuhan lainnya yang menganut ajaran lain dan dalam komunitas yang berbeda.
- ❑ *Nifaq* dapat terlihat dalam bentuk lain berkaitan dengan status orang yang mengidap penyakit berbahaya ini. Bagi orang awam, ia terlihat membual tentang keyakinan Islamnya, ketulusan dan kesalehannya. Bagi ulama, dan ahli fikih, berpura-pura sangat ikhlas dan mengaku sangat menghormati wilayah dan khilafah Rasul (saw). Bagi ahli filsafat dan ilmu pengetahuan rasional, mengaku memiliki keyakinan yang murni berdasarkan bukti-bukti deduktif. Bagi mistikus dan ahli irfan, mengaku menguasai ilmu mistik, pemenuhan cinta, tingkat peleburan dengan Tuhan dan hidup di dalam Tuhan (*fana' fi Allah, baqa' bi Allah*) dan wakil-Nya (*wilayat al-amir*), padahal semua yang diakui dengan lidahnya itu tidak sesuai dengan perilaku orang tersebut.

Beberapa Tanda dan Dampak Merusak dari *Nifaq*

- ❑ *Nifaq* membuat orang itu tega berlaku kejam dan melukai bawahannya, dan tidak pernah ragu meresahkan atau menyulitkan mereka, melukai mereka tidak hanya dengan tindakan tetapi juga dengan ketajaman lidah mereka, dengan menggunakan bahasa menghina di hadapan mereka, atau di belakang mereka dengan mengungkap rahasia, fitnah, dan tuduhan. Sebagai orang muslim seharusnya ia dapat diharapkan ketaatan dan keamanan bagi muslim lainnya, tapi ternyata bertentangan dengan kenyataan.

- ❑ Bersikap tenang dan rendah hati di depan orang lain. Memuji orang dan mengakui mereka lebih kuat, berpengaruh dan lebih kaya daripada Tuhan. Hal ini bertentangan dengan pengakuan bahwa hanya Tuhan yang Maha Kuasa dan yang satu-satunya disembah. Jika apa yang dinyatakan mencerminkan hatinya, ia tidak perlu takut pada orang lain atau terpengaruh kekayaan atau kekuasaan mereka karena tidak ada tuhan selain Allah.
- ❑ Bersikap rendah hati, bertakwa, dan terkendali di depan umum, namun abai pada Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pencipta. Namun, ia tetap meyakinkan orang lain ia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebenarnya orang seperti ini tidak termasuk dalam golongan orang-orang beriman. Ia termasuk golongan orang munafik dan akan dibangkitkan bersama mereka.
- ❑ Senang mendengar pujian orang kepadanya dan menyatakan kegembiraan pada orang yang memujinya, dan sedih ketika terjadi sebaliknya. Jika ia benar-benar percaya dan mengatakan bahwa segala yang ada padanya adalah anugrah Tuhan, kata-katanya berlawanan dengan isi hati yang sebenarnya tidak tulus mengakui Tuhan Maha Pencipta dan Maha Pemberi.
- ❑ Semangat untuk berada di antara mereka yang kaya, berpengaruh, raja-raja, pemerintah, namun enggan berada bersama mereka yang miskin dan papa. Dari sini terlihat bahwa keyakinannya pada keesaan Tuhan dan kesalehannya tidak murni. Kesalehan dan pengendalian dirinya demi dunia, dan bukan karena penghambaan tulus kepada Tuhan.

Penyakit *Nifaq* – Sebuah Dialog

- ❑ Wahai, kalian yang mengaku percaya kepada Tuhan, rasul-Nya dan hari kiamat! Jika engkau mukmin sejati, jangan kau bersenang-senang di dunia dan selalu siapkan dirimu untuk kehidupan abadimu. Hindarilah dunia dan godaannya. Jika kau benar-benar percaya pada siksaan, kegelapan, dan kesulitan di depanmu dan apa-apa yang menanti kepada mereka yang melakukan kejahatan dan mencintai dunia, mengapa engkau tidak keluar dari kepalsuan ucapanmu dan pengakuanmu? Mengapa tindakanmu berlawanan dengan kata-kata dan penampilanmu? Mengapa kau tidak memikirkan perjalanan kematianmu, yang penuh dengan bahaya? Hari-harimu sudah berlalu, namun kau belum juga meninggalkan nafsu dan gairahmu. Saat kematianmu semakin dekat, namun kau masih terperangkap dan terjebak dalam kelakuan tak pantasmu.
- ❑ Ya Tuhan, sadarkan kami dari mantera tidur panjang, dan kembalikan kami pada kesadaran dari keadaan mabuk dan tak sadarkan diri. Sinari hati kami dengan cahaya keimanan dan kasihani kami. Kami makhluk lemah papa-Mu. Engkau adalah pencipta kami dan penyelamat kami dari cengkeraman iblis, melalui hamba-hamba pilihan-Mu, Muhammad (saw) dan keturunannya yang suci, yang diridai Allah.